

**PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE *PICTURE AND PICTURE*  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS  
EKSPANASI KOMPLEKS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK**

**SITI AISYAH<sup>1</sup>**

sitiaisyah15256@gmail.com

<b>Received:</b> 25/05/2017	<b>Revised:</b> 08/08/2017	<b>Aproved:</b> 10/09/2017
--------------------------------	-------------------------------	-------------------------------

**Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks dan motivasi belajar siswa pada salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) di Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan metode kooperatif tipe *picture and picture*. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Multimedia 1 SMKN 5 Bandar Lampung yang berjumlah 33 siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi data. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif. Prosedur penelitian adalah model spiral yang saling berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas X Multimedia 1 SMKN 5 Bandar Lampung dari pratindakan ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Hal itu ditunjukkan dengan adanya peningkatan: (1) motivasi siswa dari siklus I ke siklus II yang cukup signifikan; (2) rata-rata nilai keterampilan menulis siswa, yaitu dari 50 pada pratindakan menjadi 72,07 pada siklus I, dan 82,07 pada siklus II.

**Kata kunci:** metode kooperatif tipe *picture and picture*, motivasi, keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks

---

<sup>1</sup> Dosen STKIP Tunas Palapa

## **A. Pendahuluan**

Kegiatan proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan antara siswa dan guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Guru dituntut memiliki kompetensi-kompetensi antara lain menguasai bahan, mengelola program belajar-mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber, menguasai landasan pendidikan, dan menilai prestasi siswa,.

Suatu keistimewaan dalam Kurikulum 2013 bahwa bahasa ditempatkan sebagai penghela ilmu pengetahuan. Peran bahasa sebagai penghela ilmu pengetahuan tersebut tentu bukan merupakan suatu kebetulan jika paradigma pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks, seperti dapat dilihat dalam rumusan kompetensi dasar substansi bahasa Indonesia dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 lebih menitikberatkan pada dua kemampuan, yaitu kemampuan menulis dan menyimak. Adapun satuan bahasa yang menjadi basis pembelajarannya adalah teks.

Adanya pembelajaran berbasis teks, maka penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan bagi siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa, disamping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Pembelajaran menulis memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pembelajaran. Keterampilan menulis perlu dikuasai oleh siswa sedini mungkin dalam kehidupan di sekolah. Untuk mencapai keberhasilan siswa dalam menulis diperlukan sebuah metode pembelajaran yang baik pula.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 2008: 22). Lebih lanjut, Langan (2013) berpendapat bahwa "*Writing as a skill servers as a way to communicate with others. As a communicative act, writing involves both physical and mental process*". Keterampilan menulis mensyaratkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan sehingga tulisan itu haruslah terjalin sedemikian rupa menjadi tulisan

yang runtut dan padu, kohesif dan koheren. Selain itu,

Keterampilan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik akan menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis. Siswa tingkat menengah atas baik SMA maupun SMK seharusnya sudah lebih baik dalam mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya secara tertulis.

Sesuai pengamatan tahap pratindakan yang dilakukan peneliti di SMKN 5 Bandar Lampung, kenyataannya kegiatan menulis belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Penyebab lain dari terbatasnya keterampilan siswa dalam menulis adalah pemilihan bahan ajar, metode, dan media pembelajaran kurang menarik dan inovatif. Dalam hal ini, kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam penerapan metode dan media yang tepat bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian di SMKN 5 Bandar Lampung, ditemukan banyak kendala yang dialami baik oleh guru maupun siswa dalam hal menulis. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Hal ini terbukti dengan rendahnya nilai siswa dalam KD menulis teks eksplanasi kompleks. Persentase nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa yang dibawah Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) sebesar (75) terbilang masih tinggi. Siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 atau tidak tuntas ada 28 siswa dengan persentase 84,84%. Nilai rata-rata menulis teks eksplanasi kompleks siswa secara keseluruhan adalah 51,06.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas X Multimedia 1 SMKN 5 Bandar Lampung, diketahui bahwa siswa kelas X Multimedia 1 SMKN 5 Bandar Lampung dinilai kurang berhasil karena karya tulis siswa yang berupa teks eksplanasi kompleks masih nampak kurang. Beberapa kelemahan terkait hal tersebut adalah: struktur teks eksplanasi kompleks masih belum lengkap, karangan teks eksplanasi kompleks siswa masih belum ada kohesi dan koherensi yang signifikan, urutan peristiwa dalam teks eksplanasi kompleks siswa belum sesuai dengan urutan gambar pada media, pemilihan kata (diksi) masih terbatas, penggunaan kalimat masih kurang efektif; dan ejaan dan tanda baca yang digunakan masih terdapat banyak kesalahan.

Permasalahan yang ada dalam menulis teks eksplanasi tidak terbatas dari hal itu saja. Faktor penyebab lain adalah tidak adanya bantuan bagi siswa untuk mengembangkan paragraf dari sebuah topik yang ada. Selama ini, proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional. Proses pembelajaran hanya berkisar penyampaian materi dengan ceramah sehingga siswa kurang mendapatkan praktik secara langsung.

Belum adanya metode yang mengarahkan siswa untuk mengembangkan ide atau gagasan. Selain itu, Kurikulum 2013 ini masih baru sehingga membuat guru belum begitu menguasai konsep dan model pembelajaran sesuai Kurikulum 2013. Dampak negatif dari pembelajaran itu adalah kurangnya motivasi siswa untuk menulis sehingga keterampilan menulis siswa pun rendah.

Motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks dinilai masih rendah. Hal tersebut terlihat pada hal-hal seperti: (1) antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Siswa kurang sigap ketika guru menyuruh untuk mengerjakan tugas terutama menulis teks eksplanasi kompleks; (2) perhatian siswa terhadap pembelajaran masih rendah. Banyak siswa yang masih sering melamun, mengobrol dengan teman sebangku, dan ada siswa yang masih sering melihat ke luar ruangan; (3) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Siswa pasif bertanya kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, siswa pasif menggunakan media pembelajaran, dan siswa pasif untuk diskusi kelompok; dan (4) rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran masih rendah. Siswa enggan untuk memperdalam materi yang diberikan oleh guru. Siswa hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru tanpa ada respons, dan siswa hanya memanfaatkan sumber belajar dari buku paket.

Upaya peningkatan keterampilan menulis siswa adalah dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, guru memiliki peranan penting sebagai fasilitator. Pada intinya, kegiatan belajar mengajar harus memberi motivasi dan rangsangan semangat siswa. Terkait masalah yang dialami siswa kelas X Multimedia 1 dalam keterampilan menulis, metode kooperatif tipe *picture and picture* dipilih peneliti untuk kegiatan pembelajaran

Bahasa Indonesia dalam materi teks eksplanasi kompleks.

Pembelajaran *picture and picture* merupakan pembelajaran yang menggunakan alat bantu media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut (Suprijono, 2009:125-126). Langkah-langkah pembelajaran metode kooperatif tipe *picture and picture* meliputi guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian guru menyajikan materi sebagai pengantar. Tahap selanjutnya, yaitu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi, kemudian guru menanyakan alasan urutan gambar tersebut, dan dari alasan urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Langkah akhir pembelajaran, yaitu guru memberikan simpulan atau rangkuman. Melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* ini diharapkan meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas X Multimedia 1 SMKN 5 Bandar Lampung.

Uno (2007:3) mengatakan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku. Kata “motivasi” berasal dari kata *motif* yang berarti ‘kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang dan menyebabkan individu bertindak sesuatu’. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diwujudkan dengan tingkah laku berupa dorongan yang dapat menjadi pemicu munculnya tingkah laku. Motivasi merupakan faktor penentu dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi dapat timbul dari dalam diri siswa atau disebut motivasi intrinsik namun juga timbul dari luar diri seorang siswa atau yang disebut motivasi ekstrinsik (Muru, 2009:3).

Menurut Sardiman (2014: 86) jenis-jenis motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik atau dapat diartikan motivasi yang berasal dari luar bukan dari dalam

diri individu. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dorongan itu sudah ada di dalam diri masing-masing individu.

Pada hakikatnya menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu (Tarigan, 2008: 22). Sementara itu, Nurjamal dan Sumirat (2010: 68) berpendapat bahwa menulis adalah sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau karangan.

Hartig (dalam Tarigan, 2008:25-26) mengatakan bahwa tujuan kegiatan menulis ada tujuh, yaitu tujuan penugasan, tujuan persuasif, tujuan altruistik, tujuan informasional atau penerangan, tujuan pernyataan diri, tujuan kreatif, dan tujuan pemecahan masalah. Sementara itu, ada lima tahap atau kegiatan yang dilakukan pada proses penulisan, yaitu prapenulisan atau persiapan, pembuatan *draft*, perevisian, pengeditan, dan publikasi (Murray dalam Nurhayani & Sukidi, 2013: 392).

Jenis teks genre tanggapan dikemukakan dua buah teks, yaitu teks eksposisi dan teks eksplanasi kompleks. Teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu. Oleh karena itu, teks ini memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas (penjelas I, II, III, IV, dan seterusnya), dan interpretasi. Keseluruhan struktur teks eksplanasi kompleks diikat oleh piranti yang berupa pengulangan atau repetisi, misalnya pengulangan kosntruksi "... api abadi..." yang selalu muncul pada setiap paragraf pengisi struktur teks (Mahsun, 2014: 33).

Berdasarkan uraian mengenai hakikat menulis dan teks eksplanasi kompleks yang telah dijabarkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa menulis teks eksplanasi kompleks adalah segenap rangkaian kegiatan produktif dan ekspresif yang dilakukan seseorang. Kegiatan tersebut berisi ungkapan gagasan yang disampaikan dengan bahasa tulis dalam bentuk teks eksplanasi kompleks yang

memiliki struktur berpikir: judul, pernyataan umum, deretan penjelas (penjelas I, II, III, IV, dan seterusnya), dan interpretasi.

Keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks merupakan salah satu materi yang diajarkan pada siswa SMK/ SMA/ MA kelas XI pada semester genap. Kompetensi dasar 4.2 yang tertuang dalam silabus bahasa Indonesia kelas XI, yaitu memproduksi teks eksplanasi kompleks yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa menulis teks eksplanasi kompleks merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penggunaan PTK ini adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas yang dihadapi oleh siswa. Hal ini sejalan dengan deskripsi latar belakang penelitian. Salah satu masalah yang dihadapi di kelas adalah prestasi belajar keterampilan membaca pemahaman. Oleh karena itu, dengan melakukan PTK, diharapkan peneliti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas sebagai prestasi belajar keterampilan membaca. Sejalan dengan ini, Latief (2008: 2) berpendapat bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah desain penelitian yang dibangun untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas, seorang peneliti pertama-tama mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar, kemudian menetapkan rencana, merancang cara untuk memecahkan masalah, dan mengimplementasikan rencana tersebut. Oleh karena itu, peneliti berfokus pada kelas tertentu yang bertujuan menemukan solusi untuk masalah yang terjadi di sana.

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 5 Bandar Lampung. Kelas yang akan dijadikan objek penelitian adalah kelas X Multimedia 1. Alasan pemilihan SMKN 5 Bandar Lampung sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini mengalami permasalahan di dalam pembelajaran menulis. Alasan lain yaitu:

sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang terbuka dan mau menerima segala bentuk penelitian yang berhubungan dengan pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah dalam proses pembelajaran maupun profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas.

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan, dimulai dari bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Mei 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Multimedia 1 SMKN 5 Bandar Lampung yang berjumlah 33 siswa. Kelas ini terdiri atas 18 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti dibantu oleh seorang kolaborator yang juga merupakan guru bahasa Indonesia kelas X Multimedia 1 SMKN 5 Bandar Lampung. Selanjutnya, objek penelitian tindakan kelas ini adalah pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks di kelas X Multimedia 1 SMKN 5 Bandar Lampung.

Ada empat teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. *Pertama*, observasi. Observasi kepada guru difokuskan pada kemampuan guru dalam merangsang motivasi siswa untuk menulis teks eksplanasi kompleks. Sementara itu, observasi terhadap siswa difokuskan pada kemampuan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks. Adanya pengamatan ini ini dapat diketahui perkembangan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa. *Kedua*, wawancara mendalam kepada guru dan siswa untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. *Ketiga*, tes yang digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan, yaitu siswa mengalami peningkatan dalam menulis. *Keempat*, analisis dokumen berupa perangkat pembelajaran yang biasa dibuat guru dan hasil pekerjaan siswa serta foto-foto hasil pengamatan pendekatan pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks. Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi data, triangulasi metode, dan *review* informan. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif, yaitu membandingkan hasil antarsiklus.



### C. Pembahasan

Peneliti melakukan observasi dan survei awal sebelum mengadakan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui motivasi siswa dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas X Multimedia 1 SMKN 5 Bandar Lampung. Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pra-survei/survei awal. Hasil dari pra-survei dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Survei ini dilakukan dengan beberapa langkah: observasi lapangan, wawancara dengan guru dan siswa, dan analisis dokumen.

Berdasarkan hasil observasi pada kondisi awal, dapat disimpulkan bahwa motivasi menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas X Multimedia 1 SMKN 5 Bandar Lampung masih belum maksimal. Nilai rata-rata motivasi menulis teks eksplanasi kompleks berdasarkan pengamatan adalah 8, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

**Tabel 1.**  
**Tingkat Motivasi dalam Pembelajaran Menulis Teks**  
**Eksplanasi Kompleks pada Pratindakan**

No.	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)
1	sangat tinggi	2	6,06
2	tinggi	6	18,18
3	cukup	8	24,24
4	rendah	17	51,52
Jumlah		33	100

Berdasarkan observasi dan wawancara pada Survei awal, dapat dikemukakan dua hal pokok yang perlu di atasi, yaitu motivasi siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks. Oleh karena itu, peneliti kemudian berdiskusi dengan guru untuk menentukan langkah selanjutnya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan metode kooperatif tipe *picture and picture*. Pemilihan metode kooperatif tipe *picture and picture* ini berdasarkan

permasalahan yang terjadi, yaitu siswa masih kesulitan mengembangkan ide dan merinci topik ke dalam bentuk karangan yang utuh. Metode kooperatif tipe *picture and picture* diharapkan mampu membentuk siswa menjadi lebih aktif bertanya atau berpendapat. Selain itu, daya ingat atau imajinasi siswa bisa terangsang dengan adanya media gambar.

Pelaksanaan tindakan siklus I dapat dikatakan belum seluruhnya berhasil. Ada beberapa masalah yang timbul berkaitan dengan guru, siswa, dan media yang digunakan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, posisi guru masih sering berada di depan. Hal itu tentu memberi dampak bahwa siswa yang duduk di belakang karena kurang terawasi dengan baik. Saat proses pembelajaran pada siklus I berlangsung, siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang merespon maupun menanggapi pertanyaan guru. Berkaitan dengan aspek media, gambar yang digunakan masih terlalu banyak jumlahnya sehingga kurang rinci.

Setelah siklus I dilaksanakan dan hasilnya pun kurang memuaskan, maka upaya yang dilaksanakan adalah dengan pelaksanaan siklus II. Guru keliling mengontrol kegiatan siswa sekaligus menjelaskan hal-hal yang belum dipahami siswa. Hal ini dilakukan guru untuk mendekati anak-anak yang takut atau malu untuk bertanya. Siswa mulai mengerjakan dengan tenang tanpa ada suara. Pada siklus II, antusias siswa sudah meningkat dibandingkan siklus sebelumnya. Hal ini terlihat dari sikap siswa yang tampak antusias dalam mengikuti pembelajaran. Perhatian siswa sudah tertuju kepada materi yang diberikan oleh guru. Ketika guru menjelsakan materi di kelas dan siswa dari kelompok lain maju presentasi, siswa diam mendengarkan. Kemudian siswa tampak bersungguh-sungguh dan menunjukkan adanya kesenangan, antusias, serta semangat tinggi. Siswa juga terlihat bersemangat untuk mengetahui lebih dalam bagaimana peristiwa alam maupun sosial itu terjadi.

Setelah dilakukan tindakan berupa pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks dengan menerapkan metode kooperatif tipe *picture and picture*, siswa menjadi tertarik dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, persentase keberhasilan tiga aspek tersebut dapat dilihat pada tabel 2

di bawah ini.

**Tabel 2.**  
**Motivasi Siswa pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Aspek Motivasi	Persentase Keberhasilan		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Antusias	44,70	62,88	66,67
2	Perhatian	44,70	70,45	72,73
3	Keaktifan	53,03	70,45	74,24
4	Rasa Ingin Tahu	56,81	74,24	83,33

Selain motivasi siswa, rata-rata nilai siswa pun mengalami peningkatan. Pada tahap pratindakan yang tuntas hanya 5 siswa, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 28 siswa. Setelah dilakukan siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I sudah mengalami peningkatan, yaitu 72,07 dibandingkan nilai rata-rata kelas pada pratindakan, yaitu 50. Ketuntasan klasikalnya pun meningkatkan dari 16% pada pratindakan menjadi 87,87% pada siklus I.

Proses pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih baik dan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa lebih sempurna dibandingkan pada siklus I. Pada siklus I ada 19 siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa. Setelah dilakukan siklus II, siswa yang tuntas bertambah menjadi 29 siswa dan siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 4 siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari 72,07 menjadi 82,07. Ketuntasan klasikalnya pun meningkat dari 57,58% pada siklus I menjadi 87,87% pada siklus II. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* mengalami peningkatan sesuai dengan harapan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3.**  
**Perbandingan Persentase Ketuntasan pada Siklus I dengan Siklus II**

No.	Siklus	Jumlah Siswa		Persentase Ketuntasan Klasikal (%)
		Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Siklus I	19	14	57,58%
2	Siklus II	29	4	87,87%

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa persentase ketuntasan pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I. Siswa pada siklus I yang tuntas hanya 19 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa. Setelah dilakukan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada siklus II, siswa yang tuntas meningkat menjadi 29 siswa sedangkan siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 4 siswa. Ketuntasan klasikalnya pun meningkat dari 57,58% pada siklus I menjadi 87,87% pada siklus II.

Keberhasilan media gambar dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas X Multimedia 1 SMKN 5 Bandar Lampung dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut.

#### **D. Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks**

Pelaksanaan pembelajaran harus didasarkan pada prinsip terjadinya interaksi secara optimal antara peserta didik dan pendidik, antara peserta didik dan peserta didik lainnya, maupun peserta didik dengan aneka sumber belajar termasuk lingkungan (Miarso, 2008: 71-72). Kinerja siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam keterlaksanaan pembelajaran. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Aldana dalam penelitiannya yang berjudul "*The Process of Writing a Text by Using Cooperative Learning*" (2005: 52-53). Aldana menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif menciptakan lingkungan yang aktif, keterlibatan siswa dan pembelajaran eksplorasi karena yang meminta siswa untuk berinteraksi satu

sama lain, berbagi ide dan informasi.

Sesuai hasil pengamatan, keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas X Multimedia 1 SMKN 5 Bandar Lampung masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti: 1) siswa merasa jenuh dan bosan belajar di kelas karena metode pembelajaran yang diterapkan guru masih konvensional, 2) siswa memiliki konsentrasi rendah, 3) siswa kurang suka dengan menulis teks eksplanasi kompleks yang monoton, 4) kurangnya pengetahuan dan kecakapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi kompleks, 5) terbatasnya kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan menjadi suatu bentuk karangan, 6) terbatasnya kemampuan siswa dalam berimajinasi pada objek karangan, 7) penggunaan kosa kata yang belum maksimal, 9) penggunaan ejaan dan tanda baca masih banyak yang salah. Beberapa hal inilah yang mengakibatkan siswa belum mampu mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Hal ini ditunjukkan oleh hasil kegiatan awal (pratindakan), yaitu sebanyak 28 siswa memperoleh nilai di bawah 75, sebanyak 5 memperoleh nilai di atas 75. Nilai rata-rata 50 dengan tingkat ketuntasan klasikal 16% .

Bertolak pada masalah di atas, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas X Multimedia 1 SMKN 5 Bandar Lampung dengan metode kooperatif tipe *picture and picture*. Tujuannya agar siswa memiliki keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks dengan baik dan dapat mencapai batas KKM yang telah ditetapkan sesuai dengan indikator pencapaian yang diinginkan pada penelitian ini, yaitu siswa mendapat nilai di atas atau sama dengan 75 dengan ketuntasan klasikal 75%.

Hasil yang diperoleh siswa setelah diberikan tindakan, yaitu pada siklus I sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan. Namun, pada siklus I tindakan yang dilakukan belum maksimal karena indikator pencapaian yang ditetapkan belum tercapai. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran ini perlu dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II telah terjadi peningkatan yang signifikan. Melalui pembelajaran kooperatif, siswa dapat semakin percaya diri dalam melakukan kegiatan. Hal tersebut seperti yang

diungkapkan oleh Brecke (2007: 58) bahwa *“by working in groups, students help each other succeed and therefore build their own self-esteem”* dengan bekerja dalam kelompok, siswa berhasil membantu satu sama lain dan hal tersebut membangun rasa percaya diri mereka. Tabel 4 berikut memperlihatkan peningkatan hasil keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas X Multimedia 1 SMKN 5 Bandar Lampung.

**Tabel 4.**  
**Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No.	Aspek Pencapaian Hasil Belajar	Siklus		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Siswa yang mendapat nilai < 75	28 siswa	14 siswa	4 siswa
2	Siswa yang mendapat nilai > 75	5 siswa	19 siswa	29 siswa
3	Nilai rata-rata	50	72,07	82,07
4	Ketuntasan Klasikal	16%	57,58%	87,87%

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dideskripsikan bahwa pada pratindakan yang tuntas hanya 5 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 28 siswa. Setelah dilakukan siklus I, siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I sudah mengalami peningkatan, yaitu 72,07 dibandingkan nilai rata-rata kelas pada pratindakan, yaitu 50. Ketuntasan klasikalnya pun meningkatkan dari 16% pada pratindakan menjadi 87,87% pada siklus I.

Proses pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih baik dan nilai keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa lebih sempurna dibandingkan sebanyak 14 siswa. Setelah dilakukan siklus II, siswa yang tuntas bertambah menjadi 29 siswa dan siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 4 siswa. Rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II sudah mengalami peningkatan

dari 72,07 menjadi 82,07. Ketuntasan klasikalnya pun meningkat dari 57,58% pada siklus I menjadi 87,87% pada siklus II. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *picture and picture* mengalami peningkatan sesuai dengan harapan.

Peningkatan pada setiap siklus seperti pada data di atas tidak berjalan mulus. Ada beberapa hambatan yang terjadi. Hambatan-hambatan yang ditemui pada masing-masing siklus berbeda, antara lain: pada siklus I hambatan yang dijumpai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran belum maksimal, dan motivasi siswa masih terlihat kurang. Selain itu, guru kesulitan menguasai kelas, dalam arti lain masih belum bisa mengondisikan siswa agar pembelajaran kondusif.

Upaya untuk menguasai hambatan yang ada pada siklus I yang dilaksanakan pada siklus II dalam upaya perbaikan adalah penerapan metode *picture and picture*. Metode tersebut memberikan motivasi agar siswa lebih aktif, merangsang ide siswa untuk menulis teks eksplanasi kompleks, dan menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas X Multimedia 1 SMKN 5 Bandar Lampung yaitu dengan penerapan metode kooperatif tipe *picture and picture*. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *picture and picture* menciptakan pembelajaran yang aktif. Siswa lebih mudah untuk mengembangkan topik ke dalam karangan. Oleh karena itu, metode kooperatif tipe *picture and picture* efektif untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas X Multimedia 1 SMKN 5 Bandar Lampung.

### **E. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Menulis Teks Eksplanasi Kompleks**

Pembelajaran yang berlangsung saat pratindakan masih secara konvensional karena berpusat pada guru. Siswa tampak pasif dalam proses pembelajaran, meskipun siswa diberikan kesempatan bertanya namun siswa enggan untuk memberikan pertanyaan. Guru kurang mampu menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa kurang berkonsentrasi terhadap pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan masih kurang sehingga siswa merasa bosan dan kurang dapat memanfaatkan waktu yang ada secara maksimal.

Berbeda dengan pratindakan, motivasi siswa setelah dikenai tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* tampak mengalami peningkatan. Sebagaimana dikatakan oleh Slavin (2009: 4) bahwa dalam kelas kooperatif, para siswa dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan saling berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Metode kooperatif tipe *picture and picture* ini dapat menumbuhkan kerja sama siswa sehingga aspek keaktifan siswa sudah mulai terlihat. Siswa lebih aktif dibandingkan pada pratindakan. Pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru. Antusias, perhatian, keaktifan, dan rasa ingin tahu siswa mulai terlihat.

Motivasi merupakan faktor penentu dan berfungsi menimbulkan, mendasari, dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat belajar untuk meningkatkan prestasi belajarnya (Miru, 2009: 3). Sehubungan dengan hal tersebut, upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, terutama menulis teks eksplanasi kompleks perlu dilakukan. Upaya tersebut seperti kinerja guru dan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Ketika motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah tercipta dengan baik, maka prestasi belajar, yaitu keterampilan menulis teks eksplanasi



kompleks pun dapat terlaksana dengan baik.

Peningkatan motivasi siswa ditunjukkan dengan hasil beberapa aspek motivasi sebagai berikut. *Pertama*, aspek antusias siswa pada pratindakan adalah 44,70% kemudian meningkat menjadi 62,88% pada siklus I, dan 66,67% pada siklus II. *Kedua*, aspek perhatian siswa pada pratindakan adalah 44,70% kemudian meningkat menjadi 70,45% pada siklus I, dan 72,73% pada siklus II. *Ketiga*, aspek keaktifan pada pratindakan adalah 53,03% kemudian meningkat menjadi 70,45% pada siklus I, dan 74,24% pada siklus II. *Keempat*, aspek rasa ingin tahu pada pratindakan adalah 56,81% kemudian meningkat menjadi 74,24% pada siklus I, dan 83,33% pada siklus II.

#### **F. Kesimpulan**

Penerapan metode kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks pada siswa kelas X Multimedia 1 SMKN 5 Bandar Lampung. Hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil observasi motivasi siswa. Hasil observasi motivasi siswa meliputi aspek antusias, perhatian, keaktifan, dan rasa ingin tahu. Persentase keberhasilan aspek antusias siswa pada pratindakan sebesar 44,70%, pada siklus I sebesar 62,88% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 66,67%. Persentase keberhasilan aspek perhatian siswa pada pratindakan sebesar 44,70%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 70,45%, dan meningkat secara signifikan pada siklus II sebesar 72,73%. Persentase keberhasilan aspek keaktifan siswa pada pratindakan sebesar 53,03%, pada siklus I sebesar 70,45%, dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar Persentase keberhasilan aspek rasa ingin tahu siswa sebesar 56,81%, pada siklus I sebesar 74,24%, dan mengalami peningkatan secara signifikan pada siklus II sebesar 83,33%.

Penerapan metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa kelas X Multimedia 1 SMKN 5 Bandar Lampung. Peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan belajar.

Adapun nilai rata-rata siswa pada pratindakan sebesar 50 dan ketuntasan belajar sebesar 16% , pada siklus I nilai rata-rata sebesar 72,07 dan ketuntasan belajar sebesar 57,58%, dan pada siklus II nilai rata-rata sebesar 82,07 dan ketuntasan belajar sebesar 87,87%. Berdasarkan nilai tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa metode *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi kompleks siswa.

### **G. Daftar Pustaka**

- Brecke, R. (2007). Cooperative Learning, Responsibility, Ambiguity, Controversy and Support in Motivating Students. *A Journal of Scholarly Teaching*, 2 (2): 57-63.
- Langan, John. (2013). *College Writing Skills with Readings. 9th Edition*. New York: McGraw-Hill Education.
- Latief, M.A. Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran Bahasa. Malang: Universitas Negeri Malang, 2008.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miarso, Y.H. (2008). Peningkatan Kualifikasi Guru dalam Perspektif Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 2008 (10): 66-76.
- Miru, A. S. (2009). Hubungan antara Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar. *Jurnal MEDTEK, Volume 1, Nomor 1*.
- Nurhayani, E & Sukidi, M. (2013). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. [Vol 1, No 2](#).
- Nurjamal & Sumirat. (2010). *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia untuk Memandu Acara: MC-Moderator, Karya Tulis, Akademik, dan Surat-menyurat*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, J. B. (2014). *Language Teaching Evaluation*. Organization, 5(4), 3.)

- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, H. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Dibidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

